

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas penderita diabetes melitus yang mengalami kejadian tuberkulosis paru berada pada usia produktif (87,3%), berjenis kelamin laki-laki (60%), tidak bekerja (52,7%), dan memiliki status gizi normal (65,5%).
- b Distribusi frekuensi berdasarkan status diabetes melitus responden dapat diketahui mayoritas penderita diabetes melitus yang mengalami kejadian tuberkulosis paru memiliki kadar HbA1C yang buruk (74,5%), dan lamanya menderita DM \leq 5 tahun (60%).
- c Faktor risiko pada penderita diabetes yang memiliki hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru berdasarkan karakteristik responden, yaitu umur (p -value= 0,038), jenis kelamin (p -value= 0,022), dan status gizi (p -value= 0,013). Dalam hal ini, variabel status pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan.
- d Faktor risiko pada penderita diabetes yang memiliki hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru berdasarkan status diabetes responden, yaitu variabel kadar HbA1C (p -value= 0,046). Namun, variabel lamanya menderita diabetes tidak memiliki hubungan yang bermakna.
- e Variabel independen yang paling mempengaruhi penderita diabetes untuk mengembangkan kejadian tuberkulosis paru yaitu variabel kadar HbA1C (Adjusted OR= 3,141; 95%CI= 1,299-7,594).

Michel Kezia Yosephine, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RSUP PERSAHABATAN JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang memiliki penyakit diabetes melitus sangat penting untuk melakukan *screening* penyakit tuberkulosis paru dengan cara rontgen dada dan pemeriksaan dahak agar dapat mendiagnosa awal penyakit. Serta, masyarakat penderita diabetes melitus dapat tetap menjaga kadar glukosa darah dengan menjaga pola makan, olahraga teratur, rutin mengkonsumsi OAD, dan rutin cek glukosa darah untuk menurunkan risiko kejadian tuberkulosis paru.

V.2.2 Bagi Rumah Sakit

Disarankan agar rumah sakit melakukan surveilans rutin pada penderita diabetes yang kadar glukosa darahnya tidak terkontrol terhadap kejadian tuberkulosis paru. Selain itu rumah sakit dapat memberikan promosi kesehatan kepada pasien diabetes melitus terkait dengan pencegahan kejadian tuberkulosis paru.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti variabel keteraturan pengobatan responden, pengetahuan, dan dukungan keluarga pada penderita diabetes dalam mengembangkan tuberkulosis paru.